

Eksplorasi Peningkatan Kompetensi *Soft Skills* Mahasiswa Melalui Proyek Kemanusiaan MBKM Sebagai Upaya Percepatan Keterserapan Alumni di Dunia Kerja

Khaeruddin¹, Bobby Poerwanto^{2*}, Ansari Saleh Ahmar³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 26, 2025

Accepted Apr 23, 2025

Published Online Apr 30, 2025

Keywords:

Proyek Kemanusiaan

MBKM

Kompetensi

Soft Skills

Persiapan Karir

ABSTRACT

Dari hasil tracer study alumni UNM didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa alumni mengalami kesulitan dalam memasuki dunia kerja secara cepat karena keterbatasan pada aspek non-akademik seperti keterampilan interpersonal, komunikasi, manajemen waktu, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja dalam tim. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peningkatan kompetensi *soft skills* mahasiswa melalui keterlibatan dalam Proyek Kemanusiaan. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kontekstual melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa, yang diharapkan dapat memperkuat kemampuan non-akademik mereka, seperti kepedulian sosial, komunikasi, manajemen waktu, bekerja di bawah tekanan, toleransi, dan kemampuan bekerjasama lintas latar belakang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest terhadap 117 mahasiswa yang menjadi peserta Proyek Kemanusiaan. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengukuran 30 indikator kompetensi *soft skills* yang diisi sebelum dan sesudah kegiatan. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji beda berpasangan (paired sample t-test) setelah asumsi normalitas terpenuhi berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator kompetensi *soft skills* setelah mahasiswa mengikuti Proyek Kemanusiaan. Rata-rata skor kompetensi meningkat dari 111,10 menjadi 125,85, dengan nilai t sebesar -11,74 dan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pengalaman berbasis proyek nyata berdampak positif terhadap penguatan kompetensi non-akademik yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa Proyek Kemanusiaan merupakan sarana efektif dalam mengembangkan kompetensi *soft skills* mahasiswa secara holistik. Kegiatan semacam ini dapat dijadikan model pembelajaran alternatif yang mendukung kesiapan karir lulusan, khususnya dalam menghadapi tantangan kerja yang kompleks dan berbasis kolaborasi lintas disiplin dan budaya.

This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Bobby Poerwanto,

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia,

Jl. Mallengkeri Raya No.3, 90224, Kota Makassar, Indonesia.

Email: bobby_poerwanto@unm.ac.id

Khaeruddin, K., Poerwanto, B., & Ahmar, A. S. (2025). Eksplorasi Peningkatan Kompetensi Soft Skills Mahasiswa Melalui Proyek Kemanusiaan MBKM Sebagai Upaya Percepatan Keterserapan Alumni di Dunia Kerja. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1). Retrieved from <https://etdci.org/journal/jrip/article/view/3038>

Eksplorasi Peningkatan Kompetensi Soft Skills Mahasiswa Melalui Proyek Kemanusiaan MBKM Sebagai Upaya Percepatan Keterserapan Alumni di Dunia Kerja

1. Pendahuluan

Pendidikan tinggi di Indonesia terus mengalami transformasi dalam upaya menyelaraskan diri dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu upaya yang diperkenalkan adalah Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Sri Dewi Anggadini et al., 2022). MBKM merupakan inisiatif pemerintah untuk mengembangkan kemandirian mahasiswa, memperluas wawasan, dan meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi (Dewanta, 2022).

Kebijakan MBKM dirancang untuk memberikan hak kepada mahasiswa belajar tiga semester di luar program studi (1 semester di luar prodi, 2 semester di luar kampus), menjembatani dunia pendidikan tinggi dengan dunia kerja dan masyarakat, dan membekali mahasiswa dengan beragam pengalaman praktis, lintas disiplin, dan kontekstual, agar lebih siap menghadapi tantangan global dan dunia kerja. Terdapat 8 bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) MBKM yang diinisialisasi oleh Kemdikbudristek (Kemdikbudristek, 2020) untuk mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman di luar kampus yaitu pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar, riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa.

Universitas Negeri Makassar (UNM), sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia, tidak terkecuali dari fenomena transformasi ini. Institusi ini telah mengadopsi Program MBKM sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di tanah air. Namun, seiring dengan implementasi program ini, penting untuk memahami bagaimana keefektifan Program MBKM terhadap mahasiswa di UNM. Dalam pelaksanaan MBKM, UNM merupakan salah satu perguruan tinggi yang mahasiswanya terlibat dalam banyak program baik itu pada program *flagship* seperti Kampus Mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA), Wirausaha Merdeka, dan Praktisi Mengajar. Selain itu, UNM juga melakukan banyak kegiatan MBKM mandiri salah satunya adalah Proyek Kemanusiaan pada tingkat universitas yang dilakukan pada tahun 2024. Kegiatan ini didanai melalui skema hibah PKKM - ISS MBKM dari Kemendikbudristek.

Pengalaman melaksanakan program-program ini akan memberikan wawasan yang berharga dalam mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi potensi perbaikan, serta

memperbaiki kebijakan yang relevan dengan pendidikan tinggi di Indonesia ([Komarudin & Aziz, 2022](#); [Cahyono & Aliyyah, 2024s](#)). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap peningkatan kompetensi *soft skills* bagi mahasiswa UNM terhadap Program Proyek Kemanusiaan MBKM.

Proyek Kemanusiaan bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika serta Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing. Program MBKM, termasuk Proyek Kemanusiaan berorientasi pada peningkatan *soft skills* atau kompetensi sehingga dapat membantu mahasiswa mendapatkan pekerjaan ketika selesai berkuliah. *Soft skills* memainkan peran penting dalam meningkatkan peluang kerja bagi lulusan baru. ([Succi & Canovi, 2020](#)) menemukan bahwa lebih dari 86% perusahaan semakin memprioritaskan *soft skills* dalam perekrutan, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi, yang dianggap lebih bernilai dibandingkan *hard skills* yang spesifik pada pekerjaan tertentu. Perbedaan persepsi antara mahasiswa dan pemberi kerja juga ditemukan di berbagai negara Eropa, menyoroti pentingnya *soft skills* untuk daya saing lulusan di pasar kerja yang terus berubah.

Dari hasil tracer study alumni UNM didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa alumni mengalami kesulitan dalam memasuki dunia kerja secara cepat karena keterbatasan pada aspek non-akademik seperti keterampilan interpersonal, komunikasi, manajemen waktu, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja dalam tim. Lebih lanjut, riset oleh El Hamdi et al. ([El Hamdi et al., 2020](#)) menunjukkan bahwa kesenjangan dalam *soft skills* dapat menurunkan kesiapan lulusan menghadapi tantangan di tempat kerja, terutama dalam industri yang menuntut keterampilan interpersonal tinggi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi disarankan untuk memperkuat pengajaran *soft skills* sebagai bagian dari kurikulum mereka agar lulusan lebih siap menghadapi kebutuhan industri.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *soft skills* sangat penting dalam kesuksesan di dunia kerja, karena keterampilan ini mendukung komunikasi, kolaborasi, dan penyesuaian diri dalam lingkungan kerja yang dinamis. Beberapa *soft skills* utama yang diminati di pasar tenaga kerja meliputi kemampuan interpersonal, kepemimpinan, dan pengelolaan waktu. Sebuah studi oleh ([Suparmi & Suprapti, 2023](#)) menyoroti bahwa keterampilan seperti komunikasi yang efektif dan kemampuan bekerja dalam tim meningkatkan peluang karier seseorang secara signifikan. Hal ini sesuai dengan laporan World Economic Forum yang menyoroti bahwa keterampilan interpersonal dan manajemen waktu akan semakin dibutuhkan hingga tahun 2025,

terutama dengan adanya pergeseran pasca-pandemi yang meningkatkan fokus pada keterampilan *reskilling* dan *upskilling*.

Dua kompetensi utama yang sangat relevan dengan Proyek Kemanusiaan adalah kepedulian sosial dan penyelesaian masalah. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepedulian sosial dan kemampuan pemecahan masalah merupakan elemen penting yang dapat meningkatkan peluang kerja. Keterampilan ini, yang sering kali mencakup kemampuan untuk bekerja sama, memahami kebutuhan dan perasaan orang lain, serta mengatasi konflik secara efektif, telah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam lingkungan kerja, terutama yang menuntut kolaborasi dan kemampuan adaptasi. Menurut studi dari *World Economic Forum*, keterampilan sosial dan pemecahan masalah menjadi semakin penting, terutama karena kompleksitas pekerjaan yang semakin tinggi dan pergeseran ke arah lingkungan kerja yang lebih kolaboratif. Kompetensi ini bahkan tercantum sebagai keterampilan penting dalam kategori future skills untuk pasar tenaga kerja modern ([Whiting, 2020](#)).

Selain itu, penelitian oleh McKinsey menemukan bahwa individu dengan keterampilan sosial tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan tim, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam lingkungan kerja yang berorientasi pada tim. Keterampilan sosial seperti kemampuan memahami perspektif orang lain sangat dihargai dalam pekerjaan kolaboratif, dan karyawan dengan kemampuan ini cenderung lebih berhasil dalam peran yang melibatkan interaksi antartim ([McKinsey Global Institute, 2021](#)).

Beberapa penelitian sebelumnya terkait kegiatan Proyek Kemanusiaan dan Membangun Desa berorientasi pada analisis kepuasan dan perubahan pada mitra sasaran seperti mitra yang telah mampu membuat berjalannya taman koleksi biodiversitas tanaman potensi obat, dan terciptanya angkringan jamu dan terbentuknya Kelompok Tanaman Obat ([Farida et al., 2022](#)). Penelitian lain juga mendalami terkait analisis pengetahuan mitra dalam hal Batik Tulis Gumelem Kulon ([Injelita et al., 2023](#)). Tentu, tujuan dari Proyek Kemanusiaan adalah bagaimana memberdayakan masyarakat namun orientasinya bukan hanya pada masyarakat mitra tapi juga bagi pelaksananya yaitu mahasiswa sehingga penting untuk mengetahui apakah program ini bisa menjadi program yang efektif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan melihat efektifitas terkait perbedaan kompetensi *soft skills* mahasiswa sebelum dan setelah melakukan Proyek Kemanusiaan dan juga melihat *soft skills* apa yang meningkat sehingga urgensi bagi tim *task force* MBKM UNM dapat menjadi masukan untuk bisa memaksimalkan intervensi agar mahasiswa terlibat aktif dalam program MBKM dan juga agar mahasiswa dapat cepat terserap di dunia kerja. Dengan diketahuinya perbedaan ini maka urgensi yang didapatkan adalah UNM dapat mengevaluasi sejauh mana program tersebut

memberikan dampak positif terhadap kompetensi non-teknis mahasiswa. Ini penting untuk menjamin bahwa program tidak hanya formalitas, tapi benar-benar membentuk karakter dan keterampilan hidup yang dibutuhkan alumni yang berorientasi pada keterserapan alumni di Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI).

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuasi dimana metode analisis kuantitatif seperti analisis statistik deskriptif dan inferensial digunakan dan memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas tentang *gap* kompetensi *soft skills* sebelum dan setelah Proyek Kemanusiaan, dan juga menguji hipotesis terkait perbedaan tingkatan penguasaan kompetensi-kompetensi tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan kelompok yang akan berperan sebagai kelompok eksperimen. Dalam desain penelitian ini, hanya digunakan satu kelompok saja, sehingga kelompok kontrol tidak diperlukan. Sebelum menerima perlakuan, kelompok eksperimen terlebih dahulu diberikan *pretest*. Setelah itu, dilaksanakan Proyek Kemanusiaan selama 4 bulan. Setelah kegiatan selesai, kelompok eksperimen diberikan *posttest* untuk memperoleh *gap* antara sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan.

Tahapan Penelitian

Berikut uraian tahapan penelitian yang akan dilaksanakan:

(1) Studi Pendahuluan:

Melakukan studi literatur untuk memahami konsep Program MBKM, khususnya Proyek Kemanusiaan dengan konteks pendidikan tinggi di Indonesia, dan penelitian terkait yang telah dilakukan. Mengumpulkan informasi tentang implementasi Program MBKM di Universitas Negeri Makassar, termasuk kebijakan, prosedur, dan aspek praktisnya.

(2) Perancangan Instrumen Penelitian:

Mengembangkan kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai kompetensi *soft skills* yang akan diukur sebelum dan setelah mahasiswa terlibat dalam Proyek Kemanusiaan.

(3) Pengumpulan Data:

Data diperoleh dari semua peserta Proyek Kemanusiaan MBKM tahun 2024 yang dilakukan pada tingkat universitas sejumlah 117 mahasiswa yang tersebar di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Barru, Kabupaten Polewali Mandar, dan Kabupaten Majene.

Melakukan survei dengan mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang terlibat pada program Proyek Kemanusiaan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan.

Memastikan pengumpulan data dilakukan secara objektif dan representatif terhadap populasi mahasiswa.

(4) Analisis Data:

a. Analisis Statistik Deskriptif:

Digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif, seperti hasil dari pertanyaan yang terstruktur dalam kuesioner. Melibatkan perhitungan statistik dasar seperti mean, median, modus, dan deviasi standar untuk memberikan gambaran umum tentang peningkatan kompetensi *soft skills* mahasiswa Proyek Kemanusiaan MBKM.

b. Analisis Statistik Inferensial:

Mengukur perbedaan hasil pengukuran tingkat penguasaan *soft skills* sebelum dan setelah MBKM dengan menggunakan paired sample t-test.

(5) Interpretasi Hasil:

Membuat interpretasi terhadap hasil analisis untuk memahami implikasi dan signifikansi temuan dalam konteks Program Proyek Kemanusiaan MBKM. Mengaitkan temuan dengan literatur dan teori yang relevan untuk mendukung interpretasi yang disajikan.

Kompetensi *Soft skills* yang diukur

Kompetensi *soft skills* yang akan diukur berjumlah 30 butir dengan menggunakan daftar kompetensi pada *tracer study* dari Kemdikbudristek yang berisi tingkatan penguasaan dalam skala likert sangat rendah (1) hingga sangat tinggi (5) untuk masing-masing kompetensi (Aswi et al., 2023; Kemdikbudristek, 2021; Poerwanto & Ismail, 2023; Rogan & Reynolds, 2016). Pengukuran ini dilakukan sebelum kegiatan dan setelah kegiatan untuk melihat tingkat penguasaan kompetensi *soft skills* mahasiswa.

Tabel 1. Kompetensi *Soft Skills* Mahasiswa

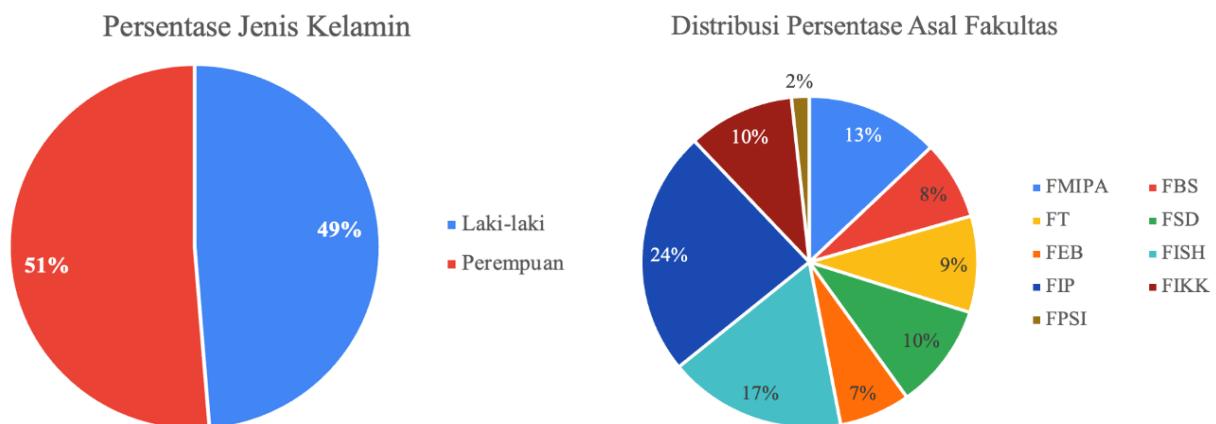
No	Kompetensi <i>Soft skills</i>	No	Kompetensi <i>Soft skills</i>
1	Pengetahuan di bidang atau disiplin ilmu anda	16	Negosiasi
2	Pengetahuan di luar bidang atau disiplin ilmu anda	17	Kemampuan analisis
3	Pengetahuan umum	18	Toleransi
4	Bahasa Inggris	19	Kemampuan adaptasi
5	Ketrampilan internet	20	Loyalitas
6	Ketrampilan komputer	21	Integritas
7	Berpikir kritis	22	Bekerja dengan orang yang berbeda budaya maupun latar belakang
8	Ketrampilan riset	23	Kepemimpinan
9	Kemampuan belajar	24	Kemampuan dalam memegang tanggungjawab
10	Kemampuan berkomunikasi	25	Inisiatif
11	Bekerja di bawah tekanan	26	Manajemen proyek/program

No	Kompetensi <i>Soft skills</i>	No	Kompetensi <i>Soft skills</i>
12	Manajemen waktu	27	Kemampuan untuk memrepresentasikan ide/produk/laporan
13	Bekerja secara mandiri	28	Kemampuan dalam menulis laporan, memo dan dokumen
14	Bekerja dalam tim/bekerjasama dengan orang lain	29	Kemampuan untuk terus belajar sepanjang hayat
15	Kemampuan dalam memecahkan masalah	30	Kepedulian Sosial

3. Hasil dan Pembahasan

Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan *soft skills* melalui aktivitas pemberdayaan masyarakat dan penyelesaian masalah di wilayah pedesaan..

Jumlah peserta sebanyak 117 orang dengan disribusi jenis kelamin dan asal fakultas terlihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Jenis Kelamin dan Asal Fakultas Responden

Berdasarkan data dari 117 responden yang mengikuti Proyek Kemanusiaan, diperoleh informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan asal fakultas. Distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam Proyek Kemanusiaan relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan. Persentase responden perempuan sedikit lebih tinggi, yakni sebesar 51% atau sekitar 60 orang, sedangkan responden laki-laki berjumlah 49% atau sekitar 57 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki antusiasme yang hampir setara dalam mengikuti kegiatan berbasis kemanusiaan ini.

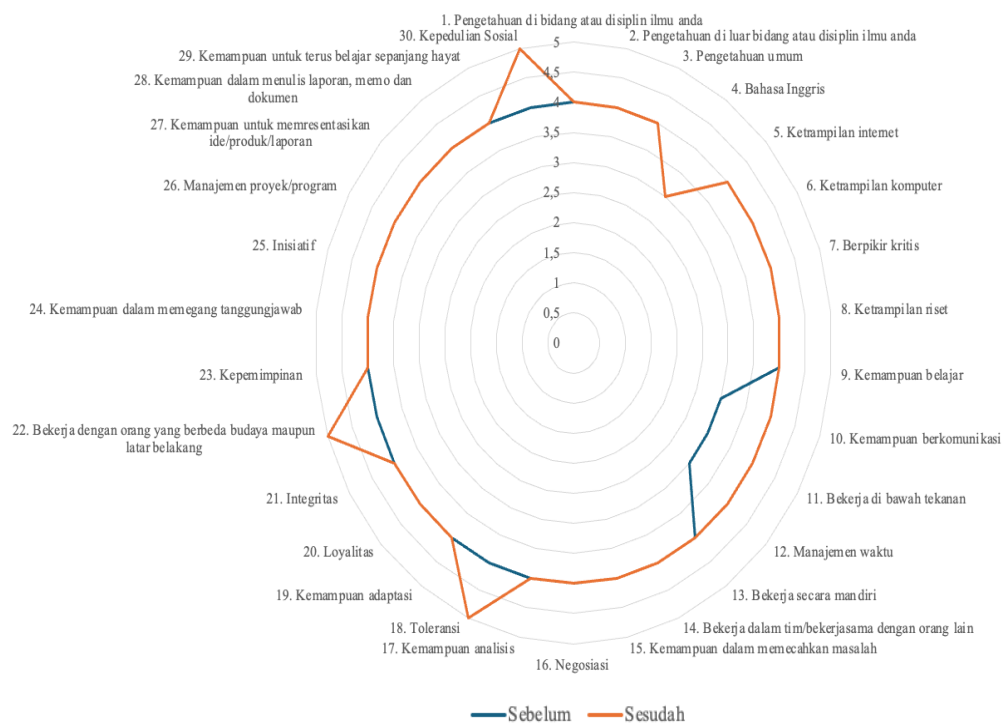
Responden berasal dari berbagai fakultas di lingkungan universitas, dengan distribusi

yang bervariasi. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) merupakan penyumbang responden terbesar dengan proporsi 24% atau sekitar 28 orang. Disusul oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) sebanyak 17% (sekitar 20 orang) dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) sebesar 13% (sekitar 15 orang). Fakultas lainnya seperti FIKK dan FSD masing-masing menyumbang 10% (sekitar 12 orang), FT 9% (11 orang), FBS 8% (9 orang), dan FEB 7% (8 orang). Fakultas Psikologi memberikan persentase paling kecil yaitu hanya 2% karena hanya ada 2 mahasiswa yang terlibat.

Distribusi ini memperlihatkan bahwa kegiatan kemanusiaan menarik minat mahasiswa dari berbagai bidang, mulai dari sains, teknik, sosial, hingga seni. Keterlibatan mahasiswa dari fakultas-fakultas non-pendidikan seperti Teknik, Seni, dan Ekonomi menunjukkan bahwa kegiatan Proyek Kemanusiaan memiliki daya tarik lintas disiplin serta membuka ruang kontribusi yang luas sesuai kompetensi masing-masing mahasiswa.

Lebih lanjut, partisipasi lintas fakultas ini berpotensi memperkuat proses kolaborasi multidisipliner dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, di mana mahasiswa dari berbagai latar belakang dapat saling melengkapi dalam menyusun strategi, berkomunikasi dengan masyarakat, hingga menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi di desa sasaran. Keberagaman ini juga memberikan peluang pengembangan *soft skills* yang lebih komprehensif bagi para peserta. Terlihat pada gambar 2 bahwa berdasarkan hasil survei mengenai manfaat yang diperoleh peserta program Proyek Kemanusiaan, diketahui bahwa responden dapat memilih lebih dari satu jawaban. Dari data yang ditampilkan, mayoritas peserta merasakan manfaat utama dalam hal peningkatan *soft skills*, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim, yang dirasakan oleh 81,2% responden (117 orang). Hal ini menunjukkan bahwa program ini berperan besar dalam mengembangkan keterampilan interpersonal mahasiswa.

Dalam hal peningkatan *soft skills*, responden diminta untuk mengisi seberapa tinggi tingkat penguasaan terhadap 30 *soft skills* sebelum dan setelah mengikuti Proyek Kemanusiaan. Hasilnya dapat dilihat pada gambar 2 di bawah:



Gambar 2. Gap *soft skills* mahasiswa sebelum dan sesudah Proyek Kemanusiaan

Tingkat penguasaan *soft skills* pada gambar 3 ini diukur dengan menggunakan skala likert dimana jawaban 1 berarti sangat rendah hingga jawaban 5 berarti jawaban sangat tinggi. Kegiatan Proyek Kemanusiaan yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam dinamika sosial masyarakat telah memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kompetensi *soft skills*. Berdasarkan radar chart yang menyajikan perbandingan skor sebelum dan sesudah kegiatan pada 30 kompetensi *soft skills*, terlihat secara menyeluruh bahwa terjadi peningkatan di hampir seluruh aspek yang diukur.

Kompetensi yang mengalami peningkatan adalah kepedulian sosial, kemampuan komunikasi, bekerja di bawah tekanan, dan manajemen waktu. Hal ini mencerminkan bahwa melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial di masyarakat, mahasiswa tidak hanya belajar menyelesaikan masalah secara nyata, tetapi juga mengembangkan empati, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Tantangan di lapangan yang beragam telah mendorong mahasiswa untuk keluar dari zona nyaman dan melatih fleksibilitas berpikir serta komunikasi interpersonal mereka.

Selain itu, peningkatan juga tercatat pada aspek toleransi dan kemampuan bekerjasama dengan orang yang berbeda latar belakang. Proyek ini secara tidak langsung menjadi wahana pembelajaran yang memperkuat kompetensi akademik mahasiswa, karena mereka dituntut untuk mengobservasi, menganalisis, serta mendokumentasikan dinamika sosial yang terjadi di

lapangan. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kerja kolaboratif, yang merupakan modal penting dalam menghadapi kompleksitas permasalahan sosial.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa Proyek Kemanusiaan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa. Program ini tidak hanya membentuk karakter kepemimpinan dan kepedulian sosial, tetapi juga memfasilitasi penguatan keterampilan berpikir, komunikasi, dan manajemen diri. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam program seperti ini sangat relevan untuk mendukung pencapaian profil lulusan yang adaptif dan kompeten di berbagai bidang kehidupan sosial maupun profesional.

Untuk mengetahui perbedaan kompetensi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti Proyek Kemanusiaan secara statistik, digunakan uji paired sample t-test. Namun, sebelum uji tersebut dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada software R Studio. Hasilnya didapatkan nilai p-value sebesar 0,1212 dimana nilai ini lebih dari nilai alpha yang digunakan yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan paired sample t-test dengan menggunakan Ms Excel untuk melihat perbedaan kelompok berpasangan yang diteliti, dan hasilnya diberikan pada tabel 1 dibawah:

Tabel 2. Hasil Paired sample t-test

	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Mean	111,102564	125,846154
Variance	194,248011	240,855438
Observations	117	117
Pearson Correlation	0,57944929	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	116	
t Stat	-11,742918	
P(T<=t) one-tail	9,242E-22	
t Critical one-tail	1,65809574	
P(T<=t) two-tail	1,8484E-21	
t Critical two-tail	1,980626	

Hasil pada tabel 2 merupakan hasil uji perbedaan pre dan posttest pada kelompok berpasangan untuk 117 data mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, uji paired sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan signifikan dalam kompetensi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti Proyek Kemanusiaan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata (mean) kompetensi mahasiswa sebelum mengikuti proyek sebesar 111,10, sedangkan setelah mengikuti proyek meningkat menjadi 125,85.

Kenaikan rata-rata sebesar 14,75 poin ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam kompetensi mahasiswa setelah berpartisipasi dalam proyek.

Selain itu, uji statistik menghasilkan nilai t-statistik sebesar -11,74 dengan derajat kebebasan (*df*) 116. Nilai p-value yang diperoleh sangat kecil, yaitu $1,8484e-21$, yang jauh lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi antara kompetensi mahasiswa sebelum dan sesudah proyek sangat signifikan secara statistik. Dengan kata lain, ada bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara skor sebelum dan sesudah mengikuti proyek. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya yang disajikan dalam *radar chart* tentang peningkatan pasca kegiatan Proyek Kemanusiaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa kompetensi kepedulian sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam dunia kerja. Kompetensi ini tidak hanya terkait dengan kemampuan teknis atau akademik, tetapi juga mencakup nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab sosial, dan keinginan untuk berkontribusi pada masyarakat. Dalam konteks dunia kerja yang semakin dinamis dan penuh tantangan, kemampuan ini menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan individu dalam berkarir.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh ([Khaeruddin & Poerwanto, 2024](#)), mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan sosial atau kemanusiaan cenderung lebih mampu menunjukkan kepemimpinan yang inklusif, kemampuan kolaborasi tim, serta pengambilan keputusan yang berbasis pada nilai-nilai sosial. Hal ini sangat berharga dalam lingkungan kerja, di mana keterampilan interpersonal dan kemampuan bekerja dengan berbagai pihak menjadi semakin penting. Keterlibatan dalam kegiatan sosial memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih baik dan kesadaran terhadap isu-isu sosial yang relevan.

Selain itu, penelitian oleh ([Khaeruddin & Poerwanto, 2024](#)) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam pekerjaan mereka. Mereka juga menunjukkan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi dan lebih mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepedulian sosial tidak hanya mempengaruhi kualitas hubungan antarpribadi dalam pekerjaan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan individu dalam jangka panjang.

Lebih lanjut, penelitian oleh ([Kramer et al., 2021](#)) mengungkapkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam kegiatan sosial berhubungan erat dengan kemampuan mereka untuk mengelola stres dan tekanan kerja. Mahasiswa yang aktif dalam proyek kemanusiaan atau

kegiatan relawan memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan problem-solving yang efektif, serta keterampilan dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan, dua hal yang sangat diperlukan dalam dunia profesional abad 21.

Dengan demikian, peningkatan kompetensi kepedulian sosial melalui keterlibatan dalam proyek kemanusiaan tidak hanya berdampak positif pada pengembangan *soft skills*, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi calon pekerja yang lebih tangguh, adaptif, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Kompetensi ini juga memberi mereka keunggulan kompetitif di pasar kerja yang semakin mengutamakan nilai-nilai sosial dan keberlanjutan.

Peningkatan juga terjadi untuk kompetensi kemampuan komunikasi. Peningkatan ini penting karena kemampuan komunikasi merupakan salah satu *soft skill* yang sangat dibutuhkan di dunia kerja modern. Mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik cenderung lebih mampu menyampaikan ide secara jelas, membangun hubungan profesional yang efektif, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Komunikasi yang efektif menjadi salah satu indikator utama kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa pemberi kerja lebih memprioritaskan pelamar yang mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan baik dibandingkan mereka yang hanya memiliki keunggulan akademik (Bhatti et al., 2023). Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan komunikasi menjadi nilai tambah yang esensial dalam proses rekrutmen dan pengembangan karir.

Mahasiswa yang mengikuti program berbasis proyek, seperti kegiatan sosial atau kemanusiaan, menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek komunikasi interpersonal, seperti kemampuan mendengarkan secara aktif, menyampaikan pendapat secara terbuka, dan membangun empati dalam interaksi tim. Ini menunjukkan bahwa komunikasi bukan hanya tentang berbicara, melainkan juga melibatkan keterampilan sosial yang penting dalam dinamika kerja kolaboratif (Mainga et al., 2022). Selain itu (Mtawa et al., 2021) menyoroti bahwa kemampuan komunikasi memiliki kaitan erat dengan kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Seorang individu yang dapat menyampaikan gagasan dengan jelas dan mendengarkan secara efektif akan lebih mudah dalam memimpin tim, menjelaskan visi, serta membangun konsensus dalam organisasi. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan komunikasi yang diperoleh mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam proyek kemanusiaan menjadi bekal berharga dalam meniti karir yang berkelanjutan dan kompetitif (Bakar et al., 2022).

Kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan merupakan salah satu kompetensi penting

yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, terutama di era kerja cepat dan penuh tantangan seperti saat ini. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan setelah mengikuti Proyek Kemanusiaan. Hal ini dapat dijelaskan karena selama kegiatan berlangsung, mahasiswa dihadapkan pada berbagai situasi nyata yang menuntut mereka untuk segera mengambil keputusan, menyelesaikan tugas dalam waktu terbatas, serta menghadapi dinamika sosial masyarakat yang kompleks. Pengalaman ini melatih mereka untuk tetap fokus, produktif, dan mampu mengelola emosi dalam kondisi yang menekan.

Keterlibatan dalam proyek berbasis komunitas atau pelayanan masyarakat mampu meningkatkan daya tahan stres dan ketangguhan psikologis mahasiswa. Dalam konteks profesional, kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan erat kaitannya dengan produktivitas, keandalan, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara efisien (Borg et al., 2021). Oleh karena itu, pembentukan kompetensi ini melalui kegiatan seperti Proyek Kemanusiaan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga memberikan mereka keunggulan kompetitif saat memasuki dunia kerja yang penuh tantangan dan tuntutan tinggi.

Manajemen waktu merupakan salah satu *soft skills* esensial yang sangat menentukan efektivitas kerja dan pencapaian target, baik di lingkungan akademik maupun profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola waktu setelah mengikuti Proyek Kemanusiaan. Hal ini disebabkan oleh tuntutan kegiatan di lapangan yang mengharuskan mereka mengatur jadwal dengan baik, menyelesaikan berbagai tugas dalam waktu yang terbatas, serta menyeimbangkan tanggung jawab pribadi dan kelompok. Pengalaman ini melatih mahasiswa untuk lebih disiplin, terorganisir, dan mampu memprioritaskan tugas secara strategis.

Keterlibatan mahasiswa dalam program berbasis proyek memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan manajemen waktu. Mahasiswa yang terbiasa bekerja dalam batasan waktu dan tenggat yang ketat cenderung memiliki kesiapan lebih tinggi dalam menghadapi tekanan kerja di masa depan. Di dunia profesional, manajemen waktu menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja individu, terutama dalam hal efisiensi, ketepatan, dan produktivitas kerja (Žerovnik & Nančovska Šerbec, 2021). Oleh karena itu, keterampilan ini perlu terus dikembangkan sejak masa studi agar mahasiswa mampu bersaing dan unggul di dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

Salah satu kompetensi yang semakin penting dalam lingkungan kerja multikultural saat ini adalah toleransi. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam aspek toleransi setelah mengikuti Proyek Kemanusiaan. Hal ini karena keterlibatan langsung

dengan masyarakat yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan nilai yang beragam memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar menerima perbedaan, memahami perspektif orang lain, serta membentuk sikap saling menghargai (Suwardi et al., 2024). Pengalaman interaksi lintas budaya secara langsung dapat memperkuat sikap inklusif dan menurunkan kecenderungan prasangka, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesiapan kerja di lingkungan yang beragam (Sokol et al., 2021).

Selain toleransi, kemampuan bekerjasama dengan orang dari latar belakang berbeda juga mengalami peningkatan signifikan pasca mahasiswa mengikuti Proyek Kemanusiaan. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya bekerja dengan sesama peserta dari berbagai program studi atau fakultas, tetapi juga berkolaborasi dengan masyarakat lokal yang memiliki kebiasaan, cara berpikir, dan pendekatan yang berbeda. Pengalaman ini mengasah fleksibilitas sosial dan keterampilan kolaboratif lintas budaya yang menjadi kompetensi kunci dalam membangun kerja tim yang solid dalam dunia kerja global. Kolaborasi lintas latar belakang ini memperkuat kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi, bernegosiasi, dan menciptakan sinergi di tengah keberagaman, yang sangat dibutuhkan dalam organisasi modern (Guillén-Yparrea & Ramírez-Montoya, 2023).

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kompetensi *soft skills* mahasiswa setelah mengikuti Proyek Kemanusiaan. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan paired sample t-test, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor kompetensi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan yang menunjukkan bahwa Proyek Kemanusiaan berkontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi *soft skills* mahasiswa. Beberapa kompetensi yang mengalami peningkatan signifikan antara lain kepedulian sosial, komunikasi, manajemen waktu, bekerja di bawah tekanan, toleransi, dan kemampuan bekerjasama dengan individu dari latar belakang berbeda. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan dalam proyek berbasis masyarakat dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang kompleks dan dinamis.

Proyek Kemanusiaan sebaiknya dapat terus dikembangkan dan diintegrasikan sebagai bagian dari program pembelajaran kampus, khususnya dalam mendukung capaian pembelajaran *soft skills*. Perguruan tinggi dapat memperluas cakupan kegiatan kemanusiaan dan memperkuat pendampingan serta evaluasi pembelajaran untuk memaksimalkan potensi pengembangan diri mahasiswa. Selain itu, pengukuran dampak kegiatan berbasis proyek

terhadap kompetensi mahasiswa sebaiknya dilakukan secara berkala dan mencakup aspek jangka panjang guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap kontribusi program dalam mendukung kesiapan karir lulusan.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswi, A., Poerwanto, B., & Mar'ah, Z. (2023). Pendampingan Tracer Study : Pembuatan Website dan Pengolahan Data. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(1), 163–174.
- Bakar, R. M., Poerwanto, B., & Madjid, A. F. (2022). Peningkatan Komunikasi Efektif dan Kerja Tim Melalui Outbound Training. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Bhatti, M., Alyahya, M., Alshiha, A. A., Qureshi, M. G., Juhari, A. S., & Aldossary, M. (2023). Exploring business graduates employability skills and teaching/learning techniques. *Innovations in Education and Teaching International*, 60(2), 207–217. <https://doi.org/10.1080/14703297.2022.2049851>
- Borg, J., Borg, N., Scott-Young, C. M., & Naderpajouh, N. (2021). The work readiness–career resilience linkage: implications for project talent management. *International Journal of Managing Projects in Business*, 14(4), 917–935. <https://doi.org/10.1108/IJMPB-04-2020-0129>
- Dewanta, F. (2022). Kajian Persepsi Mahasiswa Terkait Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Fakultas Teknik Elektro Universitas Telkom. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(2), 217–230. <https://doi.org/10.17509/jpp.v22i2.47110>
- El Hamdi, S., Oudani, M., & Abouabdellah, A. (2020). *Morocco's Readiness to Industry 4.0* (pp. 463–472). https://doi.org/10.1007/978-3-030-21005-2_44
- Farida, A. N., Sambodo, R., Astriani, D., & Dinarto, W. (2022). Analisis Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Guyub Rukun melalui Program Pengembangan Taman Koleksi Biodiversitas Tanaman Potensi Obat di Dusun Sundi Kidul, Desa Argorejo, Sedayu, Bantul. *Media Agribisnis*, 6(2), 243–249. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v6i2.2861>
- Guillén-Yparrea, N., & Ramírez-Montoya, M. S. (2023). Intercultural Competencies in Higher Education: a systematic review from 2016 to 2021. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2167360>
- Injelita, J., Kurochman, S. S. N., Azizah, A. F., Yulanda, R. A., Afifudin, & Sundhani, E. (2023). Peningkatan Eksistensi Batik Gumelem Melalui Pelatihan Membatik Pada Sekolah Perempuan Kelopak Gayatri di Desa Gumelem Kulon. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 2070–2080. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3466>
- Kemdikbudristek. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ed.). Kemdikbudristek.
- Kemdikbudristek. (2021). *Petunjuk Teknis Bantuan Program Fasilitasi Pelaksanaan Tracer Study*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khaeruddin, & Poerwanto, B. (2024). Efektifitas Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) MBKM dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa.

- Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 769–782.
- Komarudin, M., & Aziz, I. A. (2022). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *TADBIR MUWAHHID*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.6556>
- Kramer, C. S., Lester, A. J., & Wilcox, K. C. (2021). College, career, and civic readiness: Building school communities that prepare youth to thrive as 21st century citizens. *Theory & Research in Social Education*, 49(4), 602–629. <https://doi.org/10.1080/00933104.2021.1968984>
- Mainga, W., Murphy-Braynen, M. B., Moxey, R., & Quddus, S. A. (2022). Graduate Employability of Business Students. *Administrative Sciences*, 12(3), 72. <https://doi.org/10.3390/admsci12030072>
- McKinsey Global Institute. (2021). *The future of work after COVID-19*. <https://www.mckinsey.com/featured-insights/future-of-work/the-future-of-work-after-covid-19>
- Mtawa, N., Fongwa, S., & Wilson-Strydom, M. (2021). Enhancing graduate employability attributes and capabilities formation: a service-learning approach. *Teaching in Higher Education*, 26(5), 679–695. <https://doi.org/10.1080/13562517.2019.1672150>
- Poerwanto, B., & Ismail, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Website Pelaporan Tracer Study untuk Mendukung Akreditasi Program Studi pada UKI Toraja. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(4), 713–722.
- Rogan, M., & Reynolds, J. (2016). Schooling inequality, higher education and the labour market: Evidence from a graduate tracer study in the Eastern Cape, South Africa. *Development Southern Africa*, 33(3), 343–360. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2016.1153454>
- Sokol, M., Galyna, R., Khrystyna, S., Hvozdyak, O., Violetta, G., & Svitlana, I. (2021). Tolerance in the communicative culture of modern educational manager. *Propósitos y Representaciones*, 9(2), 74.
- Sri Dewi Anggadini, Surtikanti, Siti Kurnia Rahayu, Adeh Ratna Komala, Lilis Puspitawati, & Wati Aris Astuti. (2022). Persepsi Mahasiswa atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Lingkungan Prodi Akuntansi UNIKOM. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 64–76. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2563.2022>
- Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: comparing students and employers' perceptions. *Studies in Higher Education*, 45(9), 1834–1847. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420>
- Suparmi, & Suprapti, S. (2023). Creating a Competitive Advantage in the Job Market with Soft Skills: Literature Review. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 13(10), 1–5. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.13.10.2023.p14202>
- Suwardi, A. N. Q. A. T., Sanur, Muh. A., Chaerunnisa, N. M., Maulina, A. D. N., & Poerwanto, B. (2024). A Kernel Logistic Regression Approach to Understanding the “Banyak Anak Banyak Rezeki” Stigma. *Jurnal Varian*, 8(1), 79–88. <https://doi.org/10.30812/varian.v8i1.4281>
- Whiting, K. (2020). These are the top 10 job skills of tomorrow—and how long it takes to learn them. *World Economic Forum*, 21, 110.
- Žerovnik, A., & Nančovska Šerbec, I. (2021). *Project-Based Learning in Higher Education* (pp. 31–57). https://doi.org/10.1007/978-981-16-2082-9_3

Biografi Penulis

	Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd merupakan dosen Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Saat ini risetnya terkait kajian MBKM, dan pembelajaran fisika. Email: khaeruddin@unm.ac.id
	Bobby Poerwanto, S.Pd., M.Si. merupakan dosen Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Saat ini riset beliau terkait Pemodelan Statistika dan Machine Learning. Email: bobby_poerwanto@unm.ac.id
	Ansari Saleh Ahmar, S.Si., M.Sc., Ph.D. merupakan dosen Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Saat ini riset beliau terkait Time series analysis, Mathematical programming, dan Computational statistics. Email: ansarisaleh@unm.ac.id